

**BENTUK DAN MAKNA MOTIF UKIR JEPARA
PADA BATIK JEPARA DI “NALENDRA BATIK”**



PENGKAJIAN

Steffi Anggraini Noor Azizah

1912173022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**BENTUK DAN MAKNA MOTIF UKIR JEPARA
PADA BATIK JEPARA DI “NALENDRA BATIK”**



PENGAJIAN

Oleh:

Steffi Anggraini Noor Azizah

1912173022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2023**

Tugas Akhir Kriya berjudul :

Bentuk dan Makna Motif Ukir Jepara pada Batik Jepara di “Nalendra Batik” diajukan oleh Steffi Angraini Noor Azizah, 1912173022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Retno Purwandari, S.S., M.A.

NIP. 19810307 200501 2 001/NIDN. 0007038101

Pembimbing II/Anggota

Joko Subiharto, S.E., M.Sc.

NIP. 19750314 19993 1 002/NIDN. 0014037505

Cognate/Anggota

Dr. Arif Suharson, M.Sn.

NIP. 19750622 200312 1 003/NIDN.0022067501

Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Kriya

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP. 19740430 199802 2 001/NIDN. 0030047406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP. 19691106 1993 1 001 / NIDN. 0008116906

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 13 Juni 2023



Steffi Anggraini Noor Azizah



HALAMAN MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(Surat Ar-Rad ayat 11)

Setiap akibat merupakan hasil dari sebuah sebab.

(Hukum Kausalitas, Aristoteles)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pengkajian sebagai syarat kelulusan dengan tepat waktu dan sesuai harapan.

Tulisan ini berisi mengenai pengkajian “Bentuk dan Makna Motif Ukir Jepara pada Batik Jepara di ‘Nalendra Batik’ ” yang mencoba disajikan secara ringkas, padat, dan jelas.

Banyak kendala yang dialami penulis selama proses penulisan, akan tetapi dorongan dan dukungan dari berbagai pihak membuat penulisan ini dapat selesai tepat waktu. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, beserta seluruh jajaran dan stafnya;
2. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M. FA., Ketua Jurusan Kriya beserta seluruh jajaran dan staf Jurusan Kriya;
3. Retno Purwandari, S.S., M.A., Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan bantuan dalam membimbing penulisan ini;
4. Joko Subiharto, S.E., M.Sc., Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan saran dan nasehat dalam membimbing penulisan ini;
5. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M. Hum., Dosen Wali, terima kasih telah memberikan bimbingan dan bantuan selama proses perkuliahan;
6. Dr. Arif Suharson, M.Sn., *Cognate* yang telah meluangkan waktu dan memberi saran pada laporan tugas akhir ini;
7. Kedua orang tua, Noor khamit dan Umi Suryani, serta adik Steffan yang telah memberi dukungan moral dan material, serta mendoakan dan memberi semangat agar lancar dalam perkuliahan hingga selesai;
8. Keluarga Mashudi dan Zuriyah yang telah memberi banyak dukungan yang berharga;

9. Keluarga besar yang telah memberi doa, sehingga proses perkuliahan dapat berjalan lancar;
10. Narasumber yang telah bersedia untuk terlibat dalam penulisan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir;
11. Teman-teman Kriya Angkatan 2019 yang telah berproses dan belajar bersama selama perkuliahan;
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

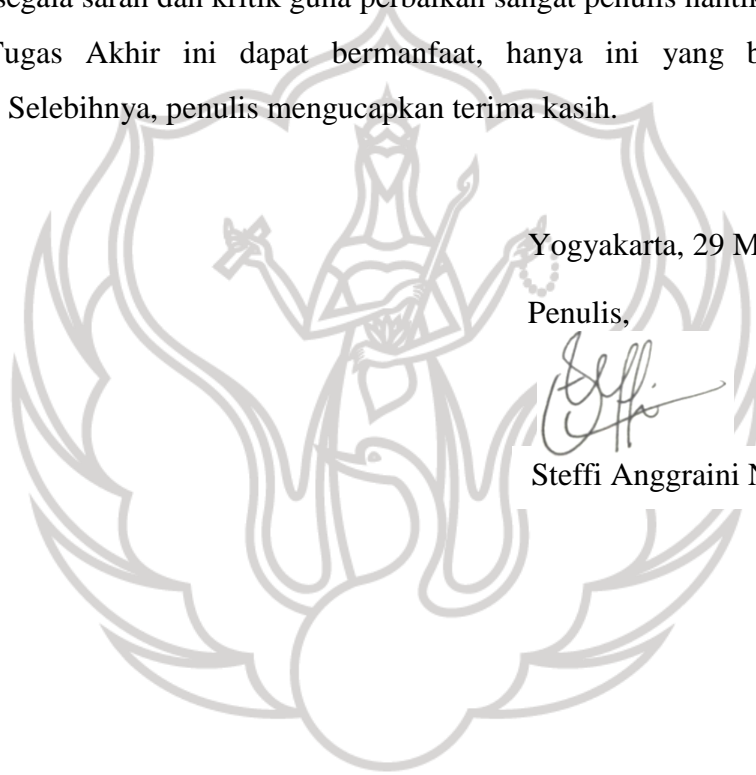
Dalam Tugas Akhir ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Untuk itu, segala saran dan kritik guna perbaikan sangat penulis nantikan. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat, hanya ini yang bisa penulis sampaikan. Selebihnya, penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Penulis,



Steffi Anggraini Noor Azizah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Metode Pendekatan	4
E. Metode Penelitian	5
1. Populasi dan Sampel	5
2. Metode Pengumpulan Data	6
a. Studi Kepustakaan	6
b. Studi Lapangan	7
3. Metode Analisis Data	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Landasan Teori	12
1. Teori Estetika	12
2. Teori Motif Ornamen	14
3. Teori Klasifikasi Motif Batik	15
BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	18
A. Penyajian Data	18
1. Batik Jepara	18
2. Nalendra Batik	20

3. Motif Ukir pada Batik Jepara.....	24
a. Kerajinan ukir kayu Jepara	25
b. Jenis-jenis motif ukir Jepara yang menjadi inspirasi pembuatan motif batik Jepara.....	29
B. Analisis Data	32
1. Motif Batik Ulir Mbang Sepasang.....	32
2. Motif Batik Ulir Mbang Gandrung	36
3. Motif Batik Elung Bimo Seno	39
4. Motif Batik Ulir Mbang Rembulan	43
5. Motif Batik Lung Gelung	47
6. Motif Batik Merak Sejoli.....	50
7. Motif Batik Relief Lung-Lungan	53
8. Motif Batik Elung Gunung	56
9. Motif Batik Elung Gunung Pusaka Wadon.....	59
10. Motif Batik Garuda Kuwi	64
11. Motif Batik Arang Kambang	67
12. Motif Batik Sri Gunung.....	70
13. Motif Batik Lung Sekar Ayu.....	73
BAB IV. PENUTUP	76
A. Simpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR LAMAN	80
GLOSARIUM.....	81
LAMPIRAN.....	83

INTISARI

Batik merupakan salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh Jepara. Motif batik Jepara terinspirasi dari ciri karakteristik ukiran Jepara yang telah menjadi identitas Jepara. Perkembangan batik Jepara disambut baik oleh banyak pihak. Salah satunya UKM Nalendra Batik yang menjadi salah satu pionir kembalinya batik Jepara dan masih eksis hingga sekarang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan makna motif ukir Jepara pada batik Jepara di “Nalendra Batik”.

Metode pendekatan yang digunakan untuk menganalisis bentuk dan makna motif batik Jepara dalam penelitian adalah pendekatan estetika Djelantik. Penelitian ini menggunakan sampel motif ukir lung-lungan Jepara yang diterapkan pada produk mebel kayu sebagai acuan dan inspirasi pembuatan motif batik Jepara.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini: pertama, bentuk motif batik Jepara terinspirasi dari motif ukir Jepara. Motif batik yang dijadikan sampel memiliki bentuk non geometris dari motif ukir Jepara yang terdiri motif sulur, daun jumbai, trubusan, buah wuni serta ada tambahan bentuk flora seperti bunga teratai, bunga mawar, bunga sepatu dan fauna seperti burung garuda, burung merak, burung merpati, kupu-kupu karena disesuaikan perajin dengan ide dan nama dari motif batik. Kedua, makna yang terkandung dalam sampel motif batik memiliki makna yang beragam, hampir semua makna yang disampaikan perajin mengandung pesan mengenai kehidupan manusia pada umumnya, serta pesan untuk masyarakat Jepara pada khususnya. Seperti motif batik ulir mbang sepasang memiliki makna penggambaran kehidupan yang selalu berpasangan, motif batik ulir kembang gandrung menggambarkan harapan terhadap masa depan Kota Jepara yang harum semerbak dan dicintai oleh masyarakat, motif batik elung bimo seno memiliki makna ketegasan dan keberanian dalam hidup, motif batik lung gelung memiliki makna sindiran pada orang Jawa ketika berkata sering berbelit-belit tidak langsung pada intinya. Terdapat sejumlah jenis motif batik yang ada di Jepara, sehingga diharapkan ada penelitian lanjutan. Sedangkan untuk UKM “Nalendra Batik” disarankan mendokumentasikan setiap karya batik yang dibuat sehingga dapat menambah referensi serta arsip batik Jepara serta untuk pemerintah daerah Jepara diharapkan untuk memberi dukungan pelestarian budaya lokal.

Kata Kunci: motif ukir Jepara, motif batik Jepara, Nalendra Batik

ABSTRACT

Batik is one of the local wisdom owned by Jepara. Jepara batik motifs are inspired by the characteristics of Jepara carvings that have become Jepara's identity. The development of Jepara batik was welcomed by many people. One of them is UKM (Small to medium local business) Nalendra Batik, who became one of the pioneers of the return of Jepara batik and still exists today. The purpose of this research was to describe the shape and meaning of Jepara carving motifs on Jepara batik in "Nalendra Batik".

The approach method that used to analyze the shape and meanings of Jepara batik motifs in this research is an aesthetic approach by Djelantik. This research used the samples of Jepara's lung-lungan carving motifs applied to wooden furniture products as a reference and inspiration for making Jepara batik motifs.

Results obtained from this study: first, the shape of Jepara batik motifs was inspired by Jepara carving motifs. The batik motifs sampled have non-geometric shapes from Jepara carving motifs consisting of tendrils, tassels, trubusan, wuni fruit and there are additional forms of flora such as lotus flowers, roses, hibiscus and fauna such as garuda birds, peacocks, pigeons, butterflies because the craftsmen adapted to the ideas and names of batik motifs. Second, the meanings contained in the samples of batik motifs have various meanings, almost all meanings conveyed by artisans contain messages about human life in general, as well as messages for Jepara society in particular. Like the mbandung batik motif has the meaning of depicting life that is always in pairs, the ulir kembang gandrung batik motif depicts hope for the future of Jepara City which is fragrant and loved by the community, the elung bimo seno batik motif has the meaning of firmness and courage in life, the lung gelung batik motif has the meaning of satire on Javanese people when they say often convoluted not directly to the point. There are a number of types of batik motifs in Jepara, so further research is expected. As for UKM "Nalendra Batik" it is recommended to document every batik work made so that it can add references and archives of Jepara batik and the Jepara regional government is expected to provide support for the preservation of local culture.

Keywords: Jepara carving motif, Jepara batik motif, Nalendra Batik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batik adalah warisan budaya Indonesia yang saat ini terus berkembang. Perkembangan batik Indonesia sampai pada satu tingkatan yang tak ada bandingannya baik dalam desain, motif, maupun prosesnya. Motif batik memiliki beragam jenis dan tingkat kerumitan yang berbeda-beda bergantung maksud dan tujuan pembuatan batik (Maryani, 2015). Motif adalah suatu corak atau pola yang dibentuk sedemikian rupa berupa perpaduan antara garis, bentuk, dan *isen-isen* yang menjadi satu kesatuan, sehingga menghasilkan suatu bentuk yang beraneka ragam. Ragam motif batik yang mengandung penuh makna dan filosofi dapat digali dari berbagai adat istiadat maupun budaya yang berkembang di setiap daerah di Indonesia (Nugroho, 2020).

Salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh Jepara adalah batik. Industri batik sudah ada sejak lama namun kurang berkembang (Sutarya, 2014). Budaya batik tak lepas dari peran R. A. Kartini. Pada masa R.A. Kartini (1879-1904) batik menjadi salah satu yang diajarkan dalam Sekolah Kepandaian Putri (Fatkhudin, 2010). Menurut Yoga & Eskak (2015), jika dilihat dari kekayaan seni budaya daerah dan alam yang melingkupinya, batik di Jepara masih berpotensi untuk dikembangkan guna memajukan industri kreatif serta menunjang kesejahteraan masyarakat.

Motif ukir Jepara menjadi motif yang paling sering dijumpai pada motif batik Jepara. Pada gambar 1.1 merupakan salah satu contoh motif batik Jepara yang terinspirasi dari motif ukir Jepara. Kepandaian seni ukir Jepara yang indah pada berbagai produk kayu dan interior sudah dikenal hingga ke mancanegara. Ciri karakteristik ukiran Jepara dikenal menjadi identitas milik Jepara, sehingga perajin serta akademisi terus mengembangkan motif batik yang berbasis dari motif ukir dengan mengombinasikan kearifan lokal yang ada di Jepara. Semakin banyak masyarakat yang tertarik dengan batik, maka semakin banyak pula muncul ide-ide kreatif yang seiring perkembangan

zaman. Kreativitas yang tiada batas memunculkan berbagai perkembangan baik dalam motif, teknik, maupun alat dan bahan yang digunakan dalam membatik. Motif pada batik dapat beragam bentuk, banyak inspirasi yang bisa didapatkan dari lingkungan sekitar pembatik untuk menorehkan motif di kain batik, sehingga dapat memunculkan kekhasan suatu daerah. Macam-macam inspirasi motif yang bisa didapatkan dari lingkungan sekitar di antaranya flora, fauna, keadaan alam, kesenian daerah, maupun tradisi. Motif ukir yang diterapkan pada batik Jepara dijadikan motif seragam sekolah untuk jenjang SMP dan SMA, serta ASN di Jepara sebagai bentuk pelestarian budaya. Hal ini dijadikan upaya pemerintah Jepara untuk mengenalkan tradisi budaya serta pendidikan karakter bagi para siswa dan masyarakat. Aturan dan kebiasaan ini membuat para siswa dan masyarakat menjadi dekat dan mengetahui budaya lokal Jepara.

Perkembangan batik Jepara tidak lepas dari campur tangan perajin, akademisi, maupun pengusaha pemilik UKM. Semakin banyak peminat batik maka akan semakin muncul banyak inovasi yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti tradisi dan lingkungan alam. Di Jepara terdapat banyak UKM yang dari dulu hingga sekarang masih eksis, di antaranya ada UKM “Nalendra Batik”, “Batik Sekar”, “Gendhis Batik”, “Batik Kembang Mulyo”, dan “Stilir Batik”. Salah satu UKM tertua dan hingga saat ini masih memproduksi batik ialah “Nalendra Batik”. “Nalendra Batik” sudah ada sejak tahun 2007, pemiliknya bernama Suyanti Djatmiko. Suyanti merupakan sosok di balik kemunculan kembali batik Jepara, beliau belajar batik secara otodidak sejak tahun 2004 melalui pengamatan tentang batik dengan mengunjungi museum dan mempelajari buku-buku tentang batik. Sampai sekarang Suyanti terus berkarya membuat batik, batik yang dibuat adalah batik tulis dan batik cap. Batik tulis yang dibuat Suyanti hanya ada satu lembar atau sepasang kain dengan pola batik yang berbeda. Setelah dikoleksi batik tidak akan dibuat lagi dengan pola yang sama, karena pembuatan desain batik tulis langsung dibuat di kain panjang sesuai kain yang diinginkan. Karena hal ini, batik tulis yang dibuat Suyanti menjadi unik karena hanya ada satu. Keunikan motif batik “Nalendra Batik” juga telah diakui oleh pemerintah dengan diberikannya

fasilitas Haki oleh kementerian perindustrian. Proses Haki dilakukan kisaran tahun 2010-an dengan jumlah sekitar 15 desain produk motif batik. Oleh karena itu, “Nalendra Batik” dipilih menjadi tempat penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian yang berjudul “Bentuk dan Makna Motif Ukir Jepara pada Batik Jepara di “Nalendra Batik” ”.



Gambar1.1 Motif Ukir Batik Jepara Koleksi “Nalendra Batik”
(Sumber: Steffi Anggraini, 2023)

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang di atas, penelitian ini dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk motif ukir Jepara pada batik Jepara di “Nalendra Batik”?
2. Bagaimana makna motif ukir Jepara pada batik Jepara di “Nalendra Batik”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bentuk motif ukir Jepara pada batik Jepara yang ada di “Nalendra Batik”;
- b. Menjelaskan makna motif ukir Jepara pada batik Jepara yang ada di “Nalendra Batik”.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan baru tentang motif batik Jepara yang beragam terinspirasi dari kearifan lokal;
- b. Menambah wawasan mengenai analisis estetika motif ukir yang diterapkan pada batik Jepara;
- c. Menjadi referensi data motif batik Jepara yang dapat dijadikan sumber acuan untuk penelitian selanjutnya;
- d. Menjadi sumber acuan bentuk motif batik, sehingga dapat tercipta motif dari kombinasi motif-motif yang sudah ada sebelumnya ataupun kearifan lokal yang belum diterapkan;
- e. Menjadi pengalaman bagi penulis untuk meneliti budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar;
- f. Menerapkan pengetahuan penulis mengenai analisis bentuk motif batik;
- g. Melestarikan budaya lokal yang ada di Jepara;
- h. Mengangkat nama “Nalendra Batik” Jepara sebagai UKM batik yang terus berkembang dan inovatif.

D. Metode Pendekatan

Metode pendekatan digunakan dalam kegiatan penelitian untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Menurut Deirdre D. Johnston dan

Scott W. Vanderstoep, pendekatan merupakan desain prosedur dan rencana yang dimulai dari tahap hipotesis yang berlanjut pada penghimpunan data, analisis, dan simpulan (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan metode pendekatan untuk meninjau karya. Penulis menggunakan metode pendekatan estetika untuk menganalisis motif ukir Jepara yang diterapkan pada batik Jepara. Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari segala aspek dari apa yang kita sebut keindahan (Djelantik, 1999:9). Keindahan meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia yang pada umumnya disebut kesenian. Dengan demikian, kesenian dapat dikatakan merupakan salah satu wadah yang mengandung unsur-unsur keindahan (Djelantik, 1999:15). Agar dapat mengetahui lebih mendalam mengenai kesenian atau karya dapat menggunakan unsur-unsur estetika. Menurut Djelantik (1999:17), berikut aspek mendasar yang ada pada semua benda atau peristiwa kesenian, di antaranya wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan atau penyajian.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam pengkajian bentuk dan makna motif ukir Jepara pada batik Jepara di “Nalendra Batik” adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Populasi dan sampel dimaksudkan agar hasil penelitian lebih mendapati kebenaran sesuai sampel yang diambil dari populasi tertentu (Mardalis, 1989:55).

1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2013:49). Uraian tersebut memberi arahan untuk menentukan objek penelitian tertentu agar lebih fokus dan terarah. Dalam

penelitian ini, populasi yang ditentukan penulis adalah motif ukir Jepara dan motif batik Jepara di “Nalendra Batik”.

Sampel adalah sebagian dari populasi (Sugiono, 2013:49). Untuk menentukan sampel digunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu yang termasuk dalam teknik sampel ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2013: 54). Berdasarkan uraian tersebut dan populasi yang telah ditentukan, sampel yang digunakan penulis adalah bentuk motif ukir Jepara yang diterapkan pada batik Jepara di “Nalendra Batik”. Bentuk motif ukir Jepara pada kayu yang digunakan sebagai sampel ada empat motif yang menjadi inspirasi tiga belas motif batik. Penggunaan sampel ini memiliki alasan yaitu karena sebagian besar motif ukir Jepara memiliki ciri-ciri yang hampir mirip antara satu dengan lainnya.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah dalam penelitian memperoleh informasi untuk mendapatkan data. Berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber informasi yang diperoleh secara langsung dari responden, sedangkan sumber sekunder adalah sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung misalnya melalui orang lain atau dokumentasi (Sugiono, 2013:62). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara pengumpulan data, yaitu data primer diperoleh secara langsung dari narasumber melalui studi lapangan dan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka serta media sosial.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, adalah sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan

Dalam studi kepustakaan, penelitian dilakukan dengan cara menelaah dan mempelajari berbagai literatur (buku-buku, jurnal, peraturan undang-

undang, dan lain-lain) yang digunakan sebagai acuan berdasarkan pokok permasalahan yang diteliti. Peneliti menggunakan beberapa jurnal dan karya ilmiah yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka ataupun sumber data primer yang berkaitan dengan motif batik dan motif ukir Jepara.

b. Studi Lapangan

Metode pengumpulan data dalam studi lapangan terdiri atas:

1) Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap objek penelitian. Tahapan observasi ada tiga, yaitu tahap deskriptif ketika memasuki situasi sosial, tahap reduksi untuk menentukan atau memilih fokus objek penelitian yang telah dideskripsikan, tahap seleksi untuk mengurai fokus menjadi komponen yang lebih rinci (Sugiyono, 2013:68). Observasi dilakukan dengan mengunjungi perajin batik Jepara. Hasil observasi diperoleh berupa data visual yang didapatkan melalui foto motif batik Jepara secara langsung maupun media sosial milik perajin.

2) Metode Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Susan Stainback (1988) dengan wawancara peneliti akan mengetahui objek lebih mendalam melalui responden secara langsung, hal ini tidak bisa didapatkan melalui observasi (Sugiyono, 2013:72). Hasil wawancara dapat direkam dan dicatat, kemudian dapat dirangkum agar lebih sistematis, sehingga menghasilkan data yang memiliki pola dan makna tertentu. Wawancara dilakukan dengan perajin batik Jepara untuk mengetahui bentuk dan makna motif batik Jepara.

3) Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian (Sugiyono, 2013:82). Dokumentasi dilakukan

untuk memperkuat hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan penulis untuk mengetahui bentuk dan makna motif ukir Jepara yang diterapkan pada motif batik Jepara. Data gambar yang didapat berupa data primer dan sekunder, data sekunder diperoleh dari koleksi pribadi perajin maupun jurnal karena produk batik motif ukir Jepara sudah terjual dan dikoleksi orang lain .

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013:92) ada tiga, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum untuk menentukan atau memilih fokus data berdasarkan data yang sudah terkumpul. Dengan mereduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Penulis ketika sedang di lapangan mendapatkan sumber data yang begitu luas dari topik yang diangkat, maka diperlukan merangkum data agar data yang diperoleh fokus menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian bentuk dan makna motif ukir Jepara pada batik Jepara.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teks naratif ataupun bentuk lain, seperti tabel, grafik, *pie chart*, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Penulis dengan bantuan pembimbing melakukan penyajian data yang telah direduksi agar dapat dijabarkan runtut. Sesuai dengan rumusan masalah, data yang dapat disajikan berupa penjabaran secara umum kondisi batik di Jepara serta eksistensi industri batik Jepara, dan produk motif batik Jepara yang terinspirasi dari motif ukir Jepara.

c. Simpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menarik simpulan dan verifikasi dari data yang sudah disajikan, sehingga, dapat diperoleh simpulan tentang penelitian dengan objek yang diteliti berdasarkan hasil analisis data. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini mampu menjawab rumusan masalah yang ditanyakan ketika akan memulai penelitian.

